

BAB III

METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode atau cara penelitian dimana dengan metode ini diharapkan membantu memudahkan jalannya penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Khuta Ratna (2010 hlm. 84) mengemukakan,

Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi, untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Metode penelitian adalah salah satu penunjang dalam memperoleh hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan hasil yang sesungguhnya dan kesimpulan dari objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana struktur gerak dan fungsi gerak *ibing* pencak silat Garutan pada padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi. Terdapat langkah-langkah yang sistematis dalam rangka memahami serangkaian sebab dan akibat dari sebuah penelitian. Berdasarkan pada tujuan di atas, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif analisis dianggap sesuai karena menurut Khuta Ratna bahwa, metode deskriptif adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis (2010 hlm. 336). Dengan metode deskriptif analisis yang merupakan salah satu metode dalam melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan sekaligus menganalisis dianggap sangat cocok untuk penelitian ini. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada mengumpulkan dan menyusun data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang terjadi di lapangan. Seperti dijelaskan oleh Khuta Ratna bahwa,

Metode deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil wawancara, berbagai catatan di lapangan, berbagai dokumen, karya sastra, hasil rekaman, dan sebagainya, sebagai data primer, dapat dideskripsikan ke dalam kata-kata dan kalimat. Bentuk terakhir inilah kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan simpulan (2010 hlm. 337).

Metode ini dianggap tepat dalam penelitian yang menyangkut teks dan konteks dari objek masalah yang diteliti yaitu *Ibing* pencak silat Garutan pada padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi di Desa Wanaseda Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Dalam pemaparan di atas mengenai metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2008 hlm.15) menjelaskan metode penelitian kualitatif dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian pendidikan menyatakan bahwa,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, karena dengan metode tersebut peneliti dapat mengungkap dan mengungkapkan permasalahan serta kondisi yang ada di lapangan yang telah dirumuskan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini narasumber utama yaitu pimpinan padepokan yang menjadi tempat objek penelitian di Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi Garut, yaitu bernama Enjang. Beliau adalah pimpinan dari padepokan sekaligus mengajarkan *ibing* pencak silat Garutan. Menurut penuturan beliau bahwa *ibing* pencak silat Garutan diciptakan oleh Panglipur pusat dan disebarakan atau

diajarkan kepada Panglipur cabang seperti Panglipur Putra Mekar Wangi ini. Pada padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi ini terdapat pesilat yang ikut andil dalam pengajaran *ibing* pencak silat Garutan, diantaranya Bapak Ade, Bapak Aup dan Abah Dani.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data dari para pelatih dan anggota dari padepokan tersebut. Pencipta sebagai sumber utama yakni Bapak Enjang, sebagai sumber pendukung yaitu Panglipur Pusat dan abah Dani (pelatih di padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi), peraga yakni murid-murid padepokan tersebut dan masyarakat sekitar padepokan. Agar dalam penelitian ini informasi yang didapatkan oleh peneliti akan mudah dan diketahui kebenarannya.

2. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di rumah narasumber utama (kunci) Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi yaitu Bapak Enjang yang berada di desa Wanaseda Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi karena didasarkan pada beberapa hal yang dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Transportasi menuju tempat penelitian tidak terlalu sulit sehingga lokasi penelitian mudah dicapai dan memungkinkan dilakukannya penelitian.
2. Secara teritorial budaya masyarakatnya masih mempertahankan pencak silat, terbukti dengan hampir seluruh warganya fasih melakukan pencak silat hingga saat ini.

Adapun objek penelitian ini yakni Ibing Pencak Silat Garutan pada Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi, yang mana memiliki keunikan tersendiri karena mempelajari dan mengajarkan Ibing pencak silat Garutan yakni ibing yang mengkolaborasikan beberapa jurus sehingga melahirkan ibing Garutan membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam. Objek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti dan bapak Enjang memiliki keterkaitan dalam ikatan kelembagaan yaitu pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sindang Mekar, Padepokan tersebut menjadi salah satu program KKN yaitu pada Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. Dengan demikian proses penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengmpilan Data

1. Instrumen Penelitian

Dibutuhkan waktu untuk melihat keabsahan data hasil penelitian dengan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan agar para informan dapat lebih leluasa untuk memberikan informasi yang lebih banyak untuk memberikan data yang sebenarnya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penelitian membutuhkan serangkaian alat yang dipergunakan untuk memperoleh data atau fakta dalam suatu penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat dapat mempengaruhi pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Pada kenyataannya, instrumen utama dalam metode penelitian kualitatif adalah manusia, dalam hubungan ini peneliti itu sendiri, sebagai *human instrument* (2010 hlm. 248).

Sependapat dengan hal tersebut Mc Millan dan Schumacher dalam Suharsaputra (2012 hlm. 209) menjelaskan bahwa,

Beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain Observasi partisipan; Observasi bidang/lapangan; Wawancara mendalam; Dokumen dan artefak dan teknik tambahan seperti bentuk audio visual.

Agar dapat mengumpulkan data-data penelitian di lapangan, maka peneliti membutuhkan alat bantu yang dapat mempermudah dan membantu pengambilan data. Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data perlu diketahui kebenaran instrumennya atau teruji kesahannya agar diperoleh data yang dapat dipercaya. Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan bertujuan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial. Cartwright & Cartwright dalam herdiansyah (dalam suharsaputra 2012 hlm. 209) mendefinisikan mengenai observasi,

Observasi sebagai suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Namun faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan apa yang perlu diobservasi amat ditentukan oleh beberapa faktor, dan yang paling utama adalah fokus dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari observasi harus jelas dan dapat memusatkan perhatian kepada hal-hal yang relevan, variabel-variabel yang akan diteliti harus dirumuskan sejas mungkin. Tujuan yang jelas mengarahkan dari memusatkan penelitian kepada apa yang harus diamati, siapa yang akan diamati dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan. Pada penelitian ini terdapat pedoman observasi sebagai alat pengumpul atau sebagai instrumen.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah sejarah berdirinya Panglipur Putra Mekar Wangi, struktur *ibing* pencak silat Garutan Panglipur Putra Mekar Wangi dan fungsi gerak *Ibing* pencak silat Garutan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sebanyak 3 kali. Berikut ini pemaparan mengenai observasi yang dilakukan selama penelitian :

1) **Observasi pertama**

Peneliti mendatangi rumah Bapak Enjang selaku pimpinan padepokan. Peneliti kemudian mengadakan wawancara seputar sejarah dan perkembangan padepokan, pencak silat yang diajarkan, kemudian *Ibing* pencak silat Garutan. Bapak Enjang juga memperlihatkan alat musik yang digunakan pada saat pertunjukan dan perbedaan musik antar jurus. Kemudian mempraktekkan beberapa jurus yang dipelajari di padepokan. Pada observasi ini mencakup *Ibing* pencak silat Garutan, *gerak tepak dua*, *tepak tilu*, *paleredan*, sejarah dan perkembangan padepokan.

2) **Observasi kedua**

Peneliti mendatangi rumah Bapak Enjang untuk melakukan wawancara secara berkelompok bersama dengan pengurus dari padepokan tersebut. Banyak hal yang peneliti dapat untuk memenuhi data-data yang diperlukan agar dapat melakukan analisis dan pengolahan data. Pada observasi ini mencakup struktur gerak *Ibing* pencak silat Garutan, fungsi gerak pencak silat serta sejarah mengenai Panglipur.

3) Observasi ketiga

Peneliti mengikuti dan mengamati proses latihan, peneliti mencermati gerak yang ada dalam *Ibing* pencak silat Garutan. Pada observasi kali ini, proses latihan mencakup gerak pencak silat tiap jurus. Peneliti diajak untuk ikut memperagakan jurus yang diajarkan pada padepokan ini, seperti *tepak dua naek rincik*, *tepak tilu naek rincik*, *padungdung*, dan *Ibing* pencak silat Garutan *naek bongbang*. Pada observasi ini mencakup struktur gerak *Ibing* pencak silat Garutan dan jurus-jurus yang diajarkan dalam padepokan ini.

b. Wawancara

Khuta Ratna menjelaskan bahwa, wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (2010 hlm. 222). Data atau informasi yang di dapat dari teknik wawancara merupakan informasi yang didapatkan langsung dari informan. Teknik wawancara ini dilakukan pada beberapa informan untuk menguatkan hasil yang ada sehingga hasil penelitian dapat terdeskripsikan dengan jelas. Suharsaputra (2012 hlm. 213) dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan menjelaskan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depht interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan. Oleh karena itu, wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki prespektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam, intensif dan terbuka. Terdapat pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen atau alat pengumpul data. Menurut Daymon dan Holloway dalam Khuta Ratna berpendapat bahwa, penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam dapat menghasilkan informasi yang sangat kaya, bahkan data yang dihasilkan sering kali mengejutkan. Dengan wawancara mendalam pada dasarnya analisis penelitian sudah mulai sejak pengumpulan data

sebab ‘ruang kosong’, proses penafsiran itu sendiri sudah diisi dalam proses interaksi (2010 hlm. 231).

Jenis wawancara tidak terstruktur yang diambil peneliti dalam penelitian ini dan dilakukan kepada informan yang benar-benar mengetahui tentang bagaimana pencak silat pada padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi di desa Wanaseda Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bapak Enjang selaku pimpinan padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi sebagai narasumber kunci yang akan menghasilkan data primer, wawancara dilakukan di kediaman bapak Enjang. Informasi yang diambil diantaranya, yaitu mengenai sejarah dan perkembangan padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi, pencak silat secara umum, Ibing pencak silat beserta jurus yang dipelajari dalam padepokan, serta Ibing pencak silat Garutan yang dipelajari oleh Panglipur Putra Mekar Wangi.
- 2) Abah Dani selaku pengurus Panglipur Putra Mekar Wangi sebagai narasumber pendukung yang akan menghasilkan data sekunder, wawancara dilakukan di kediaman bapak Enjang. Informasi yang didapat dalam wawancara tersebut diantaranya, mengenai sejarah dan perkembangan padepokan, jurus yang diajarkan pada padepokan tersebut, struktur gerak Ibing pencak silat Garutan, proses pembelajaran dan musik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data, yang digunakan sebagai acuan dalam pengolahan data. Khuta Ratna (2010 hlm. 234) menyatakan bahwa,

Teknik dokumentasi berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun normaliah, karya seni dan berbagai bentuk catatan harian lainnya.

Data tersebut diperoleh pada saat penelitian dilakukan meliputi dokumentasi ketika wawancara dengan narasumber dan pada saat observasi. Dokumen tersebut dilakukan untuk membantu menganalisis bukti otentik dari

objek penelitian yang awal mulanya menggunakan bahasa Sunda menjadi bahasa Indonesia guna kenyamanan pembaca. Peneliti juga mendokumentasikan lokasi, proses wawancara, gerak pencak silat berupa video, musik pengiring berupa audio.

d. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mengambil data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, makalah, skripsi, jurnal, tesis, internet maupun hasil laporan yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan sumber-sumber literatur di antaranya yaitu skripsi, buku, internet, laporan yang relevan. Untuk memperoleh buku dan sumber yang relevan, peneliti mendatangi perpustakaan UPI dan Perpustakaan di Departemen Pendidikan Tari – UPI. Dalam hal ini, peneliti memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan rujukan sebagai berikut : Khazanah Pencak silat; Ibing pencak sebagai materi pembelajaran; mengenal olahraga beladiri pencak silat; Pencak silat edisi ke dua; metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah; metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu humaniora pada umumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Menurut Cartwright dalam Suharsaputra (2012 hlm.209) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun langsung di lapangan, mengamati secara langsung, mencatat setiap kejadian, fakta maupun informasi mengenai pencak silat agar mendapatkan keseluruhan data. Tujuan yang lebih jelas yaitu mengarahkan dan memusatkan

penelitian kepada apa yang harus diamati, siapa yang akan diamati, dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data dari informan mengenai apa yang diteliti dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Jenis wawancara tidak terstruktur yang diambil peneliti dalam menggali data secara langsung pada informan. Adapun narasumber yang dijadikan sebagai narasumber kunci yaitu Bapak Enjang selaku pimpinan padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi. Selanjutnya untuk narasumber pendukung adalah Abah Dani.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti akan mendokumentasikan hasil penelitian berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam pengolahan data, serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

d. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis dan relevan berupa buku, skripsi, tesis, disertasi, internet dan laporan yang relevan dengan objek penelitian yang menyangkut mengenai pencak silat Panglipur Putra Mekar Wangi.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Saat memasuki lapangan dalam melakukan penelitian, diperlukan strategi yang tepat agar tidak terjadi distorsi atau menjadi bias pada hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang dan mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan dilapangan selama proses penelitian. Persiapan yang dilakukan peneliti antara lain :

1) Tahap awal penelitian

a. Pengajuan Judul

Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul penelitian sejak bulan Agustus 2014. Kemudian penetapan judul oleh dewan skripsi yang dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian. Data-data yang terdapat pada proposal penelitian kemudian diujikan dalam seminar penelitian yang dihadiri oleh dosen dan dewan skripsi. Setelah teruji kelayakan proposal tersebut dengan fokus permasalahan dan penelitian yang tepat maka dinyatakan lulus, kemudian dilakukan proses bimbingan kepada pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya oleh dewan skripsi.

b. Observasi Awal

Observasi dilakukan pada awal bulan Januari 2015 untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti. Mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai apa yang akan diteliti dan mengangkat data serta informasi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Setelah itu peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah kepada dewan skripsi. Adapun rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu :

1. Bagaimana struktur gerak Ibing pencak silat Garutan pada Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi ?
2. Bagaimana fungsi gerak Ibing pencak silat Garutan pada Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi ?

Rumusan masalah tersebut sebagai batasan permasalahan yang akan diangkat pembahasannya oleh peneliti. Pembatasan tersebut dilakukan agar tidak meluasnya bagian yang akan diteliti oleh penelitian.

c. Penerapan Pembimbing

Setelah melakukan seminar proposal yang menguji kelayakan proposal, kemudian dewan skripsi menentukan pembimbing I dan pembimbing II. Selanjutnya revisi proposal kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh dewan skripsi.

d. Pengajuan SK Penelitian

Setelah proposal direvisi oleh pembimbing I dan II, maka selanjutnya disahkan oleh pembimbing I, II dan Ketua Departemen. Proposal dijadikan sebagai syarat pengajuan SK yang dikeluarkan oleh Fakultas agar dapat melakukan penelitian ke lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mulai mencari data dan informasi mengenai apa yang akan diteliti. Dengan melakukan observasi ke desa Wanaseda tempat Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi berada. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrumen yang akan digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah didapat kemudian diolah dengan cara deskriptif analisis untuk disusun menjadi penelitian sistematis dalam bentuk skripsi melalui bimbingan dan arahan dosen pembimbing I dan II.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan atau menguji kebenaran informasi dari data yang diperoleh dengan cara pengecekan dari data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan melengkapi data untuk validitas penelitian.

b) Pengolahan Data

Adapun cara yang dilakukan dalam pengolahan data, peneliti melakukan langkah-langkah yaitu menyusun data sesuai dengan permasalahan, menyesuaikan data yang didapat di lapangan dengan sumber-sumber yang tertulis dan data-data yang diperoleh dari narasumber, menganalisis data, kesimpulan dari data yang telah tersusun.

c) Analisis Data

Data yang terkumpul harus dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk itu data tersebut dianalisis dan ditafsirkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Proses analisis yang dilakukan peneliti

adalah dengan melihat, memahami dan mengkaji Ibing Pencak Silat Garutan Pada Panglipur Putra Wangi.

3) Tahap Akhir Penelitian/Penyusunan Laporan Penelitian

Penulisan laporan yang tertuang dalam kerangka penulisan berdasarkan dan mengacu pada perolehan dan pengolahan data. Dalam penyusunan laporan penelitian, disusun secara lengkap dari halaman judul Bab I hingga Bab IV. Termasuk di dalamnya penyusunan laporan penelitian ini meliputi proses kegiatan.

1) Pengetikan Data

Proses ini dilakukan pada saat pengumpulan data, analisis data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengetikan dilakukan hampir dalam setiap proses penelitian berlangsung.

2) Penggandaan

Penggandaan laporan dilakukan setelah semua data, isi dan analisis laporan penelitian telah disetujui serta setelah direvisi ulang oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Pada tahap selanjutnya, peneliti melaporkan hasil penelitiannya sebagai bagian untuk mendapat gelar sarjana, dipertanggungjawabkan melalui beberapa tahapan :

a. Pra Sidang Skripsi

Pada tahap ini peneliti kembali diuji dalam hal kelayakan penelitiannya oleh dewan skripsi dan dewan penguji skripsi. Di sini peneliti akan diberikan beberapa pertanyaan dan masukan menyangkut penelitiannya.

b. Revisi Pra Sidang Skripsi

Setelah melewati pra sidang, peneliti harus merevisi apa yang telah dikoreksi oleh dewan penguji sidang. Dibantu oleh dosen pembimbing dalam merevisi hal-hal yang kurang agar dapat diterima oleh dosen penguji sidang.

c. Sidang Skripsi

Setelah menyelesaikan revisi skripsi, maka tahap selanjutnya yaitu sidang skripsi. Peneliti akan mempertanggungjawabkan kembali mengenai penelitian

dan hasil penelitiannya yang kemudian disahkan oleh dewan skripsi dan dewan penguji sidang.

2. Definisi Operasional

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan, agar tidak ada kesalahfahaman maka peneliti memaparkan definisi operasional untuk memperoleh fikiran dan makna yang sejalan dalam memperoleh istilah dalam penelitian ini.

Pencak silat pada awalnya adalah hasil cipta manusia yang merupakan bagian dari kebudayaan, yang digunakan manusia untuk bertahan hidup melawan manusia atau hewan. Pencak silat dipelajari dan diajarkan sebagai upaya mewujudkan rasa aman dan kesejahteraan setiap individu. Pencak silat merupakan gerak beladiri yang dipelajari penguasaan gerakannya agar efektif dan terkendali serta dapat memperlihatkan sisi seni beladirinya secara individu maupun duel saat pertunjukan umum, namun tidak menyebabkan cedera pada lawannya. Dalam hal ini pencak silat yang berupa latihan atau peragaan dengan teknik sebagai pemeliharaan kesehatan jasmani, seras dalam penguasaan gerak-gerak dasar yang baik dapat mempelajari dan menerapkannya dalam pencak silat seni yang bernilai estetis. IPSI dan BAKIN dalam Mulyana (2013 hlm.86) mendefinisikan pengertian pencak silat yaitu, Pencak silat adalah hasil budaya manusia manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasinya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Aliran-aliran pencak silat merupakan gaya-gaya variatif yang berbeda pada tiap alirannya. Jurus-jurus yang terdapat pada setiap aliran memiliki gaya yang bermacam-macam yang dipengaruhi oleh gaya unik-lokal dan unik-etnis dengan ciri-ciri yang menonjol dan mudah dibedakan dari gerak lainnya. Walaupun memiliki gaya yang variatif sebagai ciri khas, namun ke empat aspek pencak silat yakni, mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga sebagai satu kesatuan harus tetap ada (Notosoejitno, 1997 hlm.94).

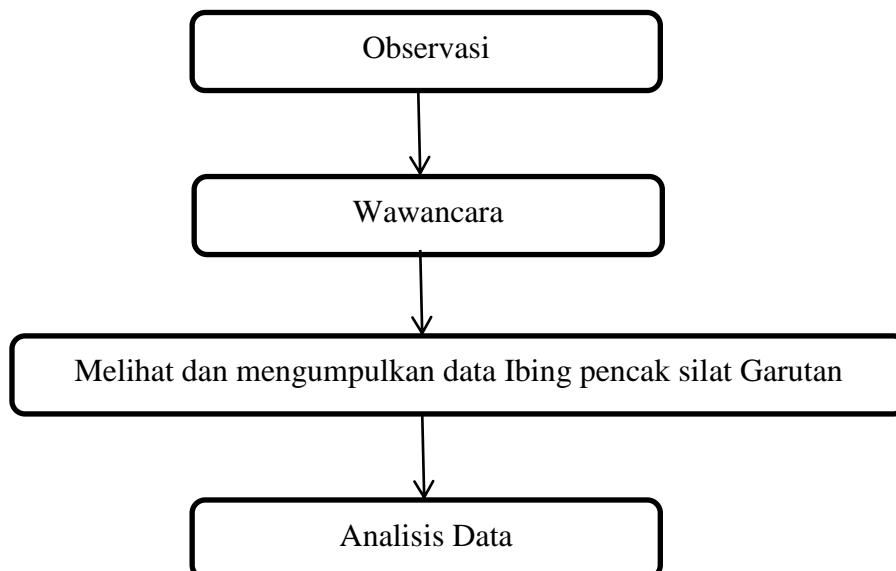
Ibing pencak silat dapat diartikan sebagai gerak dasar beladiri yang disajikan dalam bentuk tarian atau gerak kembangnya beladiri pencak silat. (Kasmahidayat dan Sumiyati, 2010 hlm.7).

Garut merupakan salah satu daerah yang masih mengembangkan pencak silat. Tidak hanya terkenal dengan makanan khas seperti *dodol* garut dan kesenian *dodombaan* yang sangat terkenal sebagai ciri khasnya. Garut memiliki inovasi yang unik pada pencak silat-nya, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pelestarian serta dalam penggunaannya menjauhkan dari unsur beladiri yang sesungguhnya agar tidak disalahgunakan.

3. Skema atau Alur Penelitian

Ada beberapa langkah yang akan penelitilakukan untuk memperoleh data-data mengenai penelitian *Ibing* pencak silat Garutan, observasi lapangan, wawancara, melihat dan mengumpulkan data *ibing* pencak silat Garutan dan analisis data. Berikut desain penelitian yang akan dideskripsikan pada bagan dibawah ini:

Diagram 3.1
Desain Penelitian Ibing Pencak Silat Garutan



Berdasarkan bagan diatas bahwa desain penelitian yang dilakukan adalah, (1) observasi lapangan dengan mengunjungi padepokan atau tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian dan menentukan sampel penelitian yang dianggap layak untuk diteliti, (2) Wawancara awal dilakukan pada tanggal 18 Januari 2015 pada pukul 12.00 s/d 17.00 WIB secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan jawaban dari semua rumusan masalah yang telah ada (3) melihat latihan *ibing* pencak silat Garutan dan mulai mendapatkan data yang diinginkan (4) menganalisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data. Data yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Seperti dijelaskan Khuta Ratna (2010 hlm. 302) dalam bukunya bahwa,

Dalam suatu penelitian analisis dan pengumpulan data merupakan dua masalah yang sangat penting. Kedua kegiatan merupakan proses saling menentukan dan saling melengkapi. Analisis data jelas dilakukan sesudah pengumpulan data. Artinya, semata-mata sesudah data terkumpul secara relatif lengkaplah baru dilakukan analisis.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen sangat membantu pengumpulan data yang dibutuhkan. Namun dalam setiap penelitian terkandung tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu pengumpulan data, analisis data, penyajian hasil analisis. Menurut Miles dan Huberman dalam Khuta Ratna (2010 hlm. 408) menjelaskan bahwa,

Apabila peneliti cukup lama berada di lapangan, dengan tujuan memanfaatkan waktu itu sendiri di satu pihak, menghasilkan laporan-laporan sementara di pihak lain, maka analisis justru sudah dilakukan secara bersama-sama dengan pengumpulan data. Meskipun demikian, di antara pengumpulan dan analisis data jelas analisislah yang dianggap sebagai masalah yang paling penting. Dalam penelitian kualitatif analisis dimulai sejak pengumpulan data, tetapi jelas keseluruhan proses penelitian hingga berhasil diungkapkannya temuan dilakukan dalam analisis. Dalam analisislah diperlukan konsentrasi perhatian secara maksimal.

Dalam Miles dan Huberman juga dijelaskan mengenai mengajukan cara kerja dalam bentuk pengumpulan, penyederhanaan (*reduksi*) dan penyajian data (*display*). Setelah proses pengumpulan data, baik melalui observasi dan wawancara maupun cara-cara lain yang dianggap relevan, data langsung direduksi, misalnya melalui deskripsi, klasifikasi dan komparasi. Cara penyajian yang paling umum dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk narasi dilengkapi dengan tabel dan diagram, bahkan juga statistik, diakhiri dengan simpulan dan saran (Khuta Ratna, 2010 hlm. 410).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dalam teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles dan Huberman. Data yang telah terkumpul yaitu mengenai *Ibing Pencak Silat Garutan Pada Pagdepokan Panglipur Putra Mekar Wangi* di Desa Wanaseda Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data yang telah diperoleh kemudian diolah secara deskriptif analisis. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

- 1) Reduksi data atau penyederhanaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sehingga kompilasi data yang semula seolah-olah belum teratur dapat disusun kembali ke dalam bentuk yang baru. Penyederhanaan pada umumnya dilakukan dengan pengklasifikasiannya sesuai dengan hakikatnya sehingga masing-masing data dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian (Khuta Ratna, 2010 hlm. 310).

Peneliti mereduksi data dengan melakukan pemilihan dan penyederhanaan catatan-catatan hasil penelitian. Catatan kasar yang dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka pada beberapa buku dan skripsi/dokumentasi rekaman video pencak silat padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi, dan wawancara

terhadap beberapa narasumber. Wawancara tersebut dipilih dan diambil hal-hal pokok serta penting yang sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sejarah dan perkembangan pencak silat pada Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi, struktur gerak *ibing* pencak silat Garutan, fungsi gerak *ibing* pencak silat Garutan, sehingga tersusun secara sistematis menjadi sebuah simpulan data sementara. Proses reduksi data dilakukan terus menerus oleh peneliti sehingga menghasilkan data mengenai *Ibing* Pencak Silat pada Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi sebanyak mungkin. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran dan memperjelas juga mempermudah peneliti dalam pengolahan dan analisis data.

2) Penyajian Data, merupakan proses interpretasi, proses pemberian makna, baik secara emik maupun etik, baik terhadap unsur-unsur maupun totalitas. Penyajian ini adalah mendeskripsikan terstruktur yang memungkinkan untuk melakukan proses penarikan kesimpulan (Khuta Ratna, 2010 hlm. 310).

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang struktur gerak dan fungsi gerak *ibing* pencak silat Garutan pada Padepokan Panglipur Putra Mekar Wangi. Penyajian data yang disusun dalam bentuk sistematis, tersusun dalam pola yang teratur, sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan penyajian data ini, peneliti telah menyederhanakan data sehingga menghasilkan data yang sistematis.

3) Penarikan Kesimpulan, sebagai akhir proses analisis simpulan pada umumnya disertai dengan saran, bagian-bagian tertentu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian, tetapi dengan berbagai alasan belum bisa dilakukan sehingga perlu dilanjutkan dalam penelitian berikut, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Khuta Ratna 2010 hlm. 311).

Peneliti menyimpulkan data-data hasil penelitian menjadi sajian data akurat yang mengarah pada rumusan dan tujuan yang telah ditentukan peneliti. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah atau dianalisis dan disajikan. Barulah penarikan kesimpulan dari apa yang telah diteliti dan dianalisis.